

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**BISMO KRISNO MURTI
NIM: 102114073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**BISMO KRISNO MURTI
NIM: 102114073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT**

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

Oleh:

Bismo Krisno Murti

NIM: 102114073

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing,



M. Trisnawati Rahayu.,S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 25 Mei 2014

Skripsi

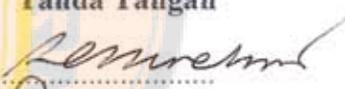
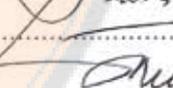
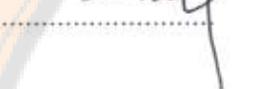
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT**
(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Bismo Krisno Murti
NIM: 102114073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 25 Juli 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Fr. Reni Retno A., M.Si., Ak., C.A.	
Sekretaris: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A	
Anggota : Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Ak., QIA., CA	
Anggota : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., C.A	
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak., QIA., C.A	

Yogyakarta, 31 Juli 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



(Dr. H. HerryMaridjo, M.Si)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuh puluh persen wilayah Indonesia adalah air asin, Karena itu mengapa kita mengimpor garam? Okelah kalau bodoh, tapi mengapa sengaja bodoh?
(KH Abdurrahman Wahid)

Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri
(Soekarno)

Hari depan ditentukan keputusan kita sekarang
(Soedjatmoko)



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahku Bernadus Surohandiyono

Ibuku Bernadeta Sunarwati

Hedwigis Risa



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2012)**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2014
Yang membuat pernyataan,

Bismo Krisno Murti

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA TULIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bismo Krisno Murti

Nomor Mahasiswa : 102114073

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2012)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2014

Yang menyatakan,



Bismo Krisno Murti

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis sepenuhnya menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan berkat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA dan Drs, Yusef Widya Karsana., M.Si., Ak., QIA selaku dosen penguji.
5. Kemendikbud melalui program beasiswa unggulan yang sudah memberikan bantuan finansial selama 6 semester termasuk bantuan untuk penelitian dan demi terselenggaranya dan terselesaikannya skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ucapan spesial kepada Bernadus Suro Handiyono dan Bernadeta Sunarwati selaku orang tua yang selalu memberi dorongan semangat, kasih sayang dan segenap perasaan cintanya untuk senantiasa mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Hedwigis Risa Y yang selalu memberi dukungan, perhatian, kasih dan cinta serta bantuan selama proses bimbingan dan urusan administratif skripsi.
8. Toko, Atot, Doni, Samuel, Sukir, Yongki, Krembis, Adpen dan teman-teman mahasiswa Akuntansi lain (terutama angkatan 2010), atas kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama ini.
9. Geby dan Nio atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2014


Bismo Krisno Murti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Teori <i>Stakeholder</i>	8
B. Teori Legitimasi	10
C. <i>Sustainability, Sustainability Development, Sustainability Report</i>	13
D. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	18
E. Kinerja Keuangan	20
1. Rasio Profitabilitas	21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Rasio Likuiditas	21
3. Rasio <i>Leverage</i>	22
4. Aktivitas Perusahaan	23
F. Ukuran Perusahaan	24
G. Corporate Governance	24
1. Komite Audit	26
2. Dewan Direksi	28
3. Komite Independen	29
H. Penelitian Terdahulu	31
I. Kerangka Berfikir	33
J. Pengembangan Hipotesis	34
1. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	34
2. Hubungan Likuiditas dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	35
3. Hubungan <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	36
4. Hubungan Aktivitas Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	37
5. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	38
6. Hubungan Komite Audit dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	39
7. Hubungan Dewan Direksi dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	40
8. Hubungan Komisaris Independen dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
1. Subjek Penelitian	43

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Objek Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Variabel Penelitian	48
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	48
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	48
H. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Beda Rata-Rata (<i>t-test</i>)	51
2. Regresi Logistik (<i>logistic regression</i>)	57
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Sampel Penelitian.....	68
B. Analisis Data.....	69
1. Uji Beda Rata-Rata	69
2. Uji Regresi Logistik.....	74
a. Menilai Kelayakan Model Regresi	74
b. Menilai Keseluruhan Model (Overall model fit)	75
c. Koefisien Determinasi.....	76
d. Tabel Klasifikasi	77
e. Pengujian Hipotesis.....	78
C. Pembahasan Hasil.....	84
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	84
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	85
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	86

4. Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	87
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	87
6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	88
7. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	89
8. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97
A. Lampiran 1 (Daftar Sampel, Kode, dan Kategori Perusahaan)	97
B. Lampiran 2 (Daftar hasil Perhitunagn Data)	99
C. Lampiran 3 (Hasil Uji Beda Rata-Rata)	106
D. Lampiran 4 (Hasil Uji Regresi Logistik)	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Klasifikasi sektor usaha dan jumlah sampel perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan <i>sustainability report</i> 2010-2012 ...	46
Tabel 3.2	Klasifikasi sektor usaha dan jumlah sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan <i>sustainability report</i> 2010-2012	46
Tabel 4.1	Uji Beda Rata-Rata Profitabilitas	72
Tabel 4.2	Uji Beda Rata-Rata Likuiditas	72
Tabel 4.3	Uji Beda Rata-Rata <i>Leverage</i>	73
Tabel 4.4	Uji Beda Rata-Rata Aktivitas Perusahaan	73
Tabel 4.5	Uji Beda Rata-Rata Ukuran Perusahaan	74
Tabel 4.6	Uji Beda Rata-Rata Jumlah Rapat Komite Audit	74
Tabel 4.7	Uji Beda Rata-Rata Jumlah Rapat Dewan Direksi	75
Tabel 4.8	Uji Beda Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen	75
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Uji Beda Rata-Rata	76
Tabel 4.10	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	77
Tabel 4.11	<i>-2 Log Likelihood Test</i>	78
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi - <i>Nagelkerke R Square</i>	78
Tabel 4.13	<i>Classification Table</i>	79
Tabel 4.14	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	81
Tabel 4.15	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	81
Tabel 4.16	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	82
Tabel 4.17	Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	82
Tabel 4.18	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	83
Tabel 4.19	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Sustainability Report</i>	84
Tabel 4.20	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap <i>Sustainability Report</i>	84
Tabel 4.21	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Sustainability Report</i>	85
Tabel 4.22	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....33



ABSTRAK

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2012)**

Bismo Krisno Murti

NIM: 102114073

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2014

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan *corporate governance* yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Selain itu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Pemilihan sampel perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* dikumpulkan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah analisis uji beda *t-test* dan regresi logistik menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*, kecuali variabel aktivitas perusahaan. Terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Kata kunci: *sustainability report*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *corporate governance*.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, FIRM SIZE,
AND CORPORATE GOVERNANCE TO THE
SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE**
*(Empirical Studies in Listed Companies in The Indonesian Stock Exchange on
the year 2010-2012)*

Bismo Krisno Murti
NIM: 102114073
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

This research aims to determine the differences of financial performance, firm size, and corporate governance between companies that disclose corporate sustainability report with companies that did not disclose corporate sustainability report. Another objective is to discover the influence of financial performance, firm size, and corporate governance to the sustainability report disclosure.

The population in this research were the companies that listed in the Indonesian Stock Exchange in the year 2010-2012. The sample were chosen by using the method of stratified random sampling. Data were analyzed by independent sample t-test and logistic regression.

The result showed that there were significant differences of financial performances, firm size, and corporate governance between companies that disclose corporate sustainability report with companies that did not disclose corporate sustainability report, but there was no significant difference for firm activity. Furthermore, there was a positive influence firm size, boards of directors, and board of commissioner independence to sustainability report disclosure. On other hand there were no significant influence of profitability, likuidity, leverage, activity and audit committee to sustainability report disclosure.

Keywords: sustainability report, financial performance, firm size, corporate governance.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, ketika terjadi pertumbuhan dan globalisasi ekonomi, kesempatan baru untuk menciptakan kemakmuran dan kualitas kehidupan meningkat melalui perdagangan, berbagai pengetahuan, dan akses terhadap teknologi. Akan tetapi, kesempatan-kesempatan tersebut tidak selalu tersedia untuk setiap peningkatan populasi manusia, dan biasanya disertai dengan sejumlah risiko baru terkait dengan kestabilan kondisi lingkungan. Pertumbuhan positif dari peningkatan taraf kehidupan banyak orang di seluruh dunia ternyata diimbangi dengan informasi mengenai kondisi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan (GRI, 2006). Hal ini menunjukkan perlu adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan.

Penting dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan. Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*) (Widianto, 2011). Di Indonesia, pada dasarnya peraturan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh Perseroan Terbatas dan kegiatan penanaman

modal telah terakomodasi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 pasal 15 huruf b tentang penanaman modal. Selain itu saat ini GRI *Guidlines* menjadi pedoman yang telah digunakan oleh sebagian besar perusahaan di dunia untuk menyampaikan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report (SR)* dapat memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable performance*) dan mendapatkan legitimasi dari usaha perusahaan. *Sustainability report* berorientasi kepada para *stakeholders*. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Daniri (dalam Alfia, 2013) mengungkapkan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menempatkan perusahaan pada posisi mapan dan sehat secara *financial*. Perusahaan yang telah mapan secara *financial* akan mempunyai sumber dana lebih untuk

memperkuat legitimasinya dan dukungan *stakeholder*. Legitimasi dan dukungan *stakeholder* dapat diperoleh dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dan mampu meyakinkan bahwa perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi, hubungan sosial, dan menjaga lingkungan. Perusahaan dapat mewujudkannya dengan melakukan pengungkapan seluruh aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial yang telah dan akan dilakukan. Pengungkapan ini dapat dituangkan di dalam *Sustainability report*. Sehingga kinerja keuangan diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terlebih dalam *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Meskipun pengungkapan SR tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama (dalam Widiyanto, 2011)).

Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* di Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya cenderung bersifat kualitatif yaitu menganalisis penerapan *sustainability report*

suatu perusahaan berdasar *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini dilakukan karena masih sedikit penelitian bersifat kuantitatif yang membandingkan variabel-variabel karakteristik perusahaan dengan *sustainability report*.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) yaitu terletak pada modifikasi variabel independen dan tahun penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *governance committee* karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Widiyanto (2011) variabel *governance committee* tidak berpengaruh terhadap pembentukan *sustainability report*. Dewan komisaris independen akan ditambahkan pada variabel independen penelitian ini yang diproksikan dengan rasio jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Jadi, variabel *corporate governance* pada penelitian ini terdiri dari komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang diproksikan berturut-turut dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan saran Widiyanto untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan pengukuran yang berbeda sebagai proksi untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, maka pada penelitian ini variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas akan diproksikan berturut-turut dengan *acid test ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*. Tahun

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga diperbaharui menjadi tahun 2010-2012. Hal ini dikarenakan pada tahun ini perusahaan mulai beranjak dari fase awal ke fase yang lebih baik dalam hal pengungkapan *sustainability report* dan semakin bertambah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* antara perusahaan yang membuat dan tidak membuat *sustainability report*?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan?

C. Batasan Masalah

1. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas.
2. *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan variabel komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti mengenai variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* antara perusahaan yang membuat dan tidak membuat *sustainability report*.

2. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Sebagai bahan referensi dan informasi tentang variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* yang mampu mempengaruhi dalam hal pengungkapan *sustainability report*.

2. Perusahaan

Sebagai bahan referensi dan informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait kebijakan tentang *sustainability report* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* perusahaan.

3. Investor

Sebagai bahan referensi dan informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan mengeluarkan peraturan khusus yang mengatur pelaksanaan pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan pengolahan data dan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Stakeholder*

Stakeholder (pemangku kepentingan) adalah entitas atau individu yang diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan aktivitas, produk, dan atau jasa-jasa organisasi, serta entitas atau individu yang tindakannya diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan strategi dan mencapai tujuannya, termasuk di dalamnya entitas atau individu yang memiliki hak tuntutan yang sah terhadap organisasi berdasarkan hukum atau konvensi internasional (GRI, 2006: 10). Gray, dkk (dalam Chariri, 2008) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin kuat *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Ansoff menekankan pentingnya pengelolaan perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai klaim yang bertentangan dari para pemangku kepentingan terhadap aktivitas yang dilakukannya, sedangkan Dill menekankan pentingnya memperhitungkan peran yang dapat dilakukan pemangku kepentingan dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat manajer perusahaan (dalam Solihin, 2011: 49).

Hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* dibagi oleh Freeman (dalam Solihin, 2011: 50-51) menjadi dua rumusan yaitu *the wide sense of stakeholder* dan *the narrow sense of stakeholder*. Dalam *the wide sense of*

stakeholder, *stakeholder* adalah kelompok maupun individu-individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka atau pencapaian perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan pada saat perusahaan mengejar tujuannya. Sedangkan dalam *the narrow sense of stakeholder*, perusahaan memiliki ketergantungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya kepada pemangku kepentingan ini yang terdiri atas kelompok-kelompok maupun beberapa individu tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, perusahaan mampu tumbuh dan berkembang karena dukungan dari para *stakeholder*-nya. Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* tersebut, karena *stakeholder* tersebut mempunyai kekuasaan tinggi yang dapat berpengaruh terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Dalam upaya mendapatkan dukungan *stakeholder* tersebut maka perusahaan akan berusaha memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan para *stakeholder*-nya. Informasi ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder*. Selain informasi laporan keuangan, pelaporan *sustainability report* seakan menjadi kewajiban bagi perusahaan *go public* walaupun sebenarnya masih bersifat suka rela. Dalam GRI (2006), pengungkapan *sustainability report* menjadi perhatian *stakeholder* saat ini, karena melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

B. Teori Legitimasi

Dowling and Pfeffer (dalam Chariri, 2011) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Gray, Kouhy dan Lavers (dalam Chariri, 2011) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Alasan yang logis tentang legitimasi organisasi diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (dalam Chariri 2011) yang mengatakan:

Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktual atau potensial terjadi diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Guthrie dan Parker menjelaskan teori legitimasi didasarkan pada gagasan perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk

melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya (dalam Widiyanto, 2011: 29).

Konsep kontrak sosial menjelaskan bahwa semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit-dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki. Di dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber *power* institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan (*reward*) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat (Shocker dan Sethi dalam Chariri, 2011).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Lindblom dalam Chariri, 2011). Perbedaan yang terjadi ini antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi

kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. *Legitimacy gap* menurut Warticl dan Mahon (dalam Chariri, 2011) dapat terjadi karena tiga alasan. Pertama, ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Kedua, kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah. Ketiga, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan, yang penting adalah bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut. Menurut O'Donovan (dalam Chariri, 2011), ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilainya sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu perusahaan juga dapat mengubah nilai-nilai sosial yang ada atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi. Jadi, untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya. Identifikasi aktivitas yang berorientasi pada sosial dan lingkungan perlu diungkap dan diwujudkan kedalam laporan perusahaan (*sustainability report*) untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

C. *Sustainability, Sustainability Development, Sustainability Report*

Menurut Solow (dalam Whitehead, 2006) menyatakan *sustainability* dapat diartikan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Kuhlman (2010) menambahkan bahwa terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan. Solow (dalam Whitehead, 2006) mengungkapkan bahwa faktor penggerak utama bagi *sustainability* merupakan bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak yang akan dikonsumsi saat ini, bila dibandingkan dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan.

Daly berpendapat (dalam Nugroho, 2009), *sustainability* adalah suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari pernyataan ini diusulkan tiga kaidah operasional dalam mendefinisikan keadaan dari *sustainability*, yaitu:

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui seperti ikan, tanah, dan air harus digunakan tidak lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan sumber daya alam tersebut untuk diperbarui kembali;

2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti bahan bakar dari fosil dan mineral harus digunakan tidak lebih cepat dari kemampuan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk menggantikannya;
3. Polusi dan sampah harus dikeluarkan tidak lebih cepat daripada kemampuan alam untuk menyerapnya, mendaur ulangnya, atau bahkan memusnahkannya.

Konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman menurut Haris (dalam Nurfajriyah, 2010: 25-26), yaitu:

1. Keberlanjutan Ekonomi, yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintah dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri.
2. Keberlanjutan Lingkungan, yang diartikan sebagai sistem yang berkelanjutan secara lingkungan harus mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.
3. Keberlanjutan sosial, yang diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan akuntabilitas politik.

Sustainability Development (dalam The United Nations Development Agenda, 2007), merupakan pembangunan yang wawasan multidimensional

dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan akan saling tergantung dan memperkuat komponen-komponen yang ada pada pembangunan berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan menurut Djajaningrat (dalam Firdaus, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Berkelanjutan Menjamin Pemerataan dan Keadilan Sosial.

Strategi pembangunan harus dilandasi “premis” pada hal seperti: lebih meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, lebih meratanya peran dan kesempatan, dan pada pemerataan ekonomi yang dicapai harus ada keseimbangan distribusi kesejahteraan. Berarti, pembangunan generasi masa kini harus selalu mengindahkan generasi masa depan untuk mencapai kebutuhannya.

2. Pembangunan Berkelanjutan Menghargai Keanekaragaman.

Pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah persyaratan untuk memastikan bahwa sumberdaya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang.

3. Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Integratif.

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat atau merusak.

4. Pembangunan Berkelanjutan Meminta Perspektif Jangka Panjang.

Perspektif jangka panjang adalah perspektif pembangunan berkelanjutan. Hingga saat ini kerangka jangka pendek mendominasi pemikiran para pengambil keputusan ekonomi.

Sustainability report merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Berkembangnya *sustainability report* didasarkan pada permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. *Sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada *stakeholder* untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan (bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan).

Falk (2007) mengatakan hasil pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam melaksanakan aktivitasnya. Perkembangan pelaporan *sustainability* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu: *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja.

World Business Council for Sustainable Development (dalam Widiyanto, 2011), manfaat dari laporan berkelanjutan (*sustainability report*) adalah:

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share* dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu

mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Global Reporting Initiative (2006) menyebutkan bahwa *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, tabel, dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan. *Sustainability reporting* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retoris untuk membentuk *image* (pencitraan) pemakainya melalui pemakaian *narrative text*. Bentuk pengungkapan *sustainability report* dapat melalui website perusahaan sehingga dapat diakses oleh setiap orang.

D. Konsep *Triple Bottom Line*

Elkington (dalam Solihin, 2009) menjelaskan *triple bottom line* sebagai berikut:

“The three lines of the triple bottom line represent society, the economy and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic and environmental pressures, cycle and conflicts”.

Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P”. Perusahaan harus mampu memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*), turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), serta mengejar *profit*. *Triple-bottom line* (3P) dijelaskan sebagai berikut:

1. *Profit* (keuntungan)

Profit merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktifitas yang dapat digunakan untuk meraih *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan memperbaiki manajemen kerja melalui penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan. Termasuk juga menggunakan material sehemat mungkin dan biaya serendah mungkin.

2. *People* (manusia)

Masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Masyarakat tidak dapat dipungkiri menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perusahaan. Perusahaan jika ingin tetap bertahan dan diterima, maka perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat sekitar. Operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat.

3. *Planet* (bumi)

Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Semua kegiatan yang manusia lakukan berhubungan

dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi teman atau musuh manusia tergantung bagaimana memperlakukannya. Hubungan manusia dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika manusia merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada manusia. Sebaliknya, jika lingkungan dirusak, maka akan mendapat akibatnya.

E. Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Pihak eksternal, misalnya investor tertarik dengan pengungkapan informasi pendapatan yang ada saat ini dan taksiran pendapatan yang akan datang, untuk melihat seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Secara internal manajemen juga membutuhkan analisis keuangan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Horn dan Wachowicz berpendapat untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (dalam Fahmi, 2011: 108). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan terbagi ke

dalam empat kelompok yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas (Sartono, 2010: 114).

1. Rasio Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010: 146) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Sedangkan menurut Sartono (2010: 122), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011: 135). Jati (dalam Widiyanto, 2011) menambahkan bahwa:

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

2. Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2010: 134) menjelaskan bahwa rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan

lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sejalan dengan Brigham dan Houston, Fahmi (2011: 121) berpendapat rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Sartono (2010: 116) menambahkan likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya oleh aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

3. Rasio *Leverage*

Fahmi (2011: 127) berpendapat rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurutnya penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, maka sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 140), ada tiga dampak penting dari *leverage*: (1) pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas lewat menghimpun dana dari utang, (2) semakin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil resiko yang dihadapi investor, karena kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, (3) jika hasil yang diperoleh dari aset

perusahaan lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan memperbesar pengembalian atas ekuitas.

Sejalan dengan Brigham dan Houston, Sartono (2010: 120-121) membagi penggunaan utang bagi perusahaan ke dalam tiga dimensi: (1) pemberian kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, (3) dengan menggunakan utang, pemilik memperoleh dana tidak kehilangan pengendalian.

4. Aktivitas Perusahaan

Menurut Fahmi (2011: 132), rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Brigham dan Houston (2010: 136) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengatur asetnya. Sartono (2010: 118) menambahkan dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Selain itu Robert Anggoro (dalam Widiyanto, 2011) menyatakan bahwa:

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga labapun akan menurun. Disisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan

yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini mencerminkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi.

F. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan.

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Menurut Brigham dan Houston (2001: 117-119), ukuran perusahaan adalah:

Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak

Sedangkan Cooke (dalam Widiyanto, 2011) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Roberts dan Gray (dalam Widiyanto, 2011) menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan para analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

G. Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (IECD) menjelaskan *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur *corporate governance* menetapkan

distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. OECD juga menjelaskan ada dua teori yang mendasari *corporate governance*, (1) *stewardship theory*, teori ini memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan para pemegang saham pada khususnya (2) *agency theory*, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukn sebagai pihak yang arif, adil, dan bijaksana bagi para pemegang saham (dalam Solihin, 2009: 116-119). *Corporate governance* akan berkaitan dengan penyelarasan masalah tindakan kolektif yang melibatkan berbagai investor, selain itu *corporate covernance* juga menyangkut rekonsiliasi berbagai kepentingan yang berbeda-beda dari para pemangku kepentingan, kedua hal ini menunjukkan tanpa adanya *corporate governance* yang baik akan terjadi konflik kepentingan yang bisa memberi dampak buruk bagi kinerja perusahaan (Solihin, 2009: 115).

Menurut Kolk (dalam Widiyanto, 2011) menyatakan perusahaan-perusahaan multinasional telah memulai membayar lebih untuk merestrukturisasi dan menyupervisi para dewan yang ada dalam rangka memenuhi *sustainability responsibilities*. Tanggung jawab yang dimiliki dapat diwujudkan melalui penciptaan *good corporate governance and leading* yang saling mengisi dan seimbang antara asas dan realisasinya. *Sustainability responsibilities* ini akan tertuang dalam *sustainability report*. Dalam penelitian

ini yang digunakan sebagai pengukuran *corporate governance* terhadap *sustainability report* adalah komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen.

1. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa:

Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal dan kepatuhan terhadap pihak eksternal. Komite audit merupakan individu-individu yang tidak terlibat dalam aktivitas dan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan individu profesional yang bertujuan melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit antara lain : melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan corporate governance.

Bradbury (dalam Widiyanto 2011) menjelaskan bahwa Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Kilbers dan Fogarty terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut antara lain kewenangan formal dan tertulis, kerjasama manajemen dan kualitas/kompetensi anggota komite audit (dalam Widiyanto, 2011). Jusup (2010) menambahkan bahwa adanya komite audit dalam dewan komisaris perusahaan sangat dianjurkan

oleh organisasi profesi maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Effendi (2009:34-35), komite audit memegang peran penting dalam mewujudkan *good corporate governance*. Maka dari itu komite audit perlu melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip Independensi, komite audit diharapkan bersikap independen terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas ataupun minoritas; komite audit seharusnya tidak memiliki hubungan bisnis apapun dengan perusahaan maupun hubungan kekeluargaan dengan anggota direksi dan komisaris perusahaan, sehingga terhindar dari benturan kepentingan.
- b. Prinsip Transparansi, komite audit hendaknya membuat laporan secara berkala kepada komisaris tentang pencapaian kinerjanya sebagai wujud pengungkapan.
- c. Prinsip Akuntabilitas, komite audit memiliki kapabilitas, kompetensi, dan pengalaman di bidang audit serta proses bisnis perusahaan agar dapat bekerja secara profesional.
- d. Prinsip Pertanggungjawaban, pelaksanaan aktivitas komite audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Prinsip Kewajaran, sikap komite audit dalam pengambilan keputusan didasarkan atas sikap adil dan obyektif terhadap semua pihak.

2. Dewan Direksi

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4, dewan direksi adalah:

Bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam pengambilan keputusan yang efektif, dalam pembentukan dewan direksi perlu dimasukkan anggota yang berasal dari manajemen internal, kemudian untuk mewujudkan proses monitoring yang efektif dalam pembentukan dewan direksi perlu dilibatkan pihak eksternal yang independen. Dewan direksi memiliki fungsi dan wewenang untuk mengendalikan pelaksanaan roda perusahaan setiap hari, sesuai kebijaksanaan strategik sebagai penjamin terwujudnya prinsip *accountability* dan *fairness* yang terdapat dalam *Good Corporate Governance*.

Menurut Undang-undang No 40 tahun 2007 tugas Direktur yaitu memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan; memilih, menetapkan, maupun mengawasi tugas dari karyawan; menyetujui anggaran tahunan perusahaan; menyampaikan laporan kepada pemegang saham. Menurut Fama dan Jensen (dalam Widiyanto, 2011), Dewan direksi bertindak sebagai aspek sistem pengendalian dalam suatu perusahaan, memiliki peran ganda yaitu sebagai monitoring dan pengambil keputusan.

Menurut Solihin (2011: 116), fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup lima tugas utama:

- a. Kepengurusan, mencakup tugas penyusunan visi dan misi perusahaan, serta penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. Manajemen resiko, mencakup tugas penyusunan dan pelaksanaan sistem manajemen resiko perusahaan.
 - c. Pengendalian internal, mencakup penyusunan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan, kinerja perusahaan, dan memenuhi UU.
 - d. Komunikasi, mencakup tugas dan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.
 - e. Tanggung jawab sosial, mencakup perencanaan tertulis yang jelas dan terfokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Komisaris Independen

Menurut Mulyadi (2002), Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Karena fungsi dewan komisaris yang sangat penting dalam memonitor perusahaan, maka harus ditentukan bahwa anggota dewan komisaris tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan atau independen. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kecurangan dalam pengawasan terhadap kinerja perusahaan demi kelangsungan perusahaan tersebut.

Solihin (2009: 116), menjelaskan dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan *corporate governance* yang baik. KCKG menambahkan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat oleh dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai dengan pemberhentian direksi secara sementara (dalam Solihin, 2009; 116). Salah satu bentuk usaha mewujudkan *good corporate governance* yang kuat jika dilihat dari penilaian praktik *corporate governance* suatu perusahaan adalah bahwa yang diperhatikan bukan hanya apakah perusahaan tersebut telah menjalankan praktik biasa seperti halnya penunjukan komisaris independen, pelaksanaan rapat dewan direksi yang rutin, proporsi dewan direksi, atau penunjukan anggota komite audit independen, melainkan dapat juga dilihat melalui pembentukan komite-komite tambahan yang dibentuk perusahaan. Komite-komite ini dibentuk sebagai pembantu dalam kinerja dewan agar dapat lebih fokus dan berkompeten dalam menangani masalah dan pemberian solusi sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Komite-komite bentukan yang dimaksud antara lain: *governance committee*, komite nominasi dan remunerasi, komite CSR, komite manajemen risiko, komite anggaran, komite investasi, ataupun yang lain sesuai fungsi dan perannya masing-masing.

H. Penelitian Terdahulu

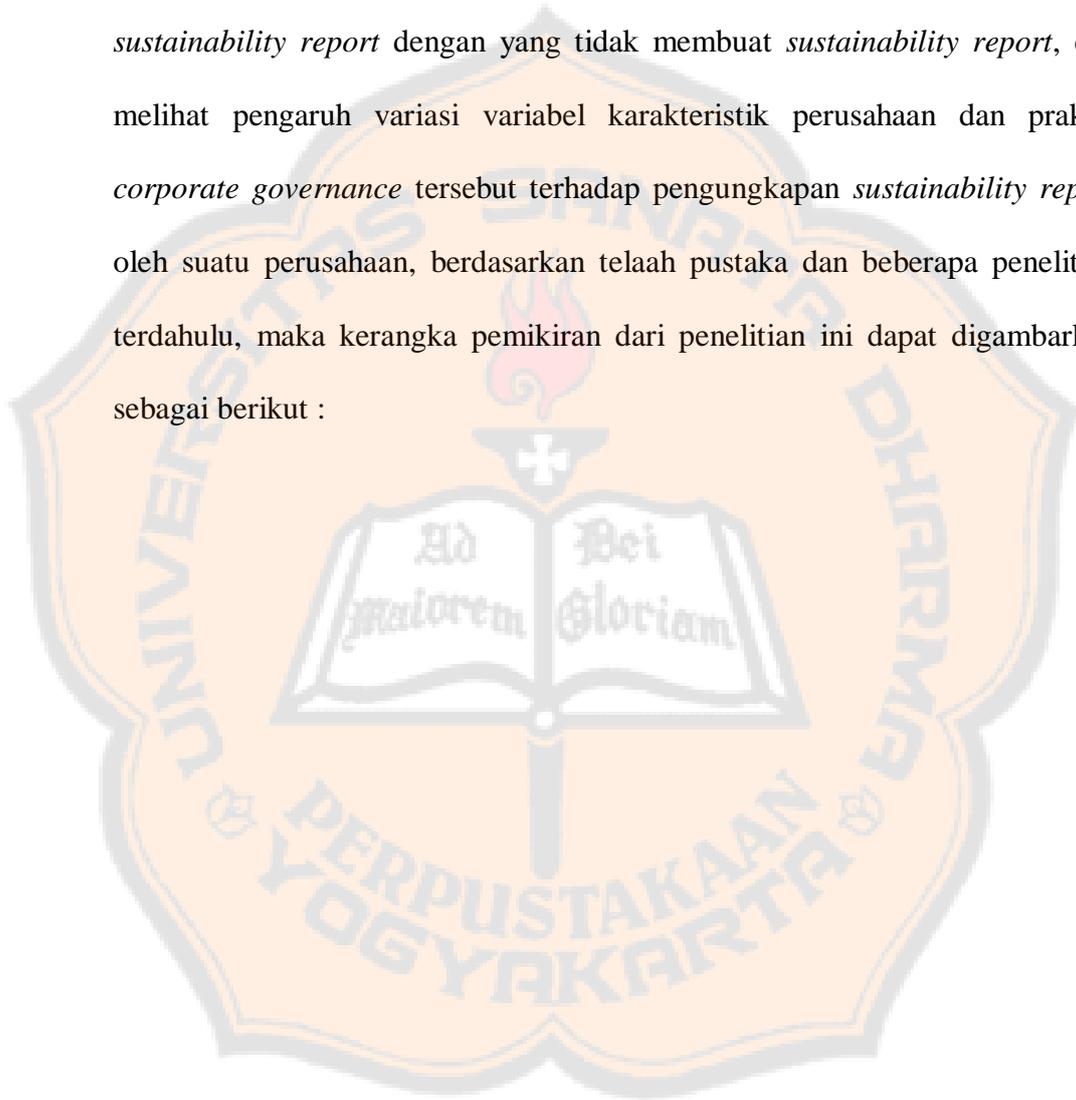
Penelitian mengenai *sustainability report* sendiri masih jarang dilakukan, dikarenakan publikasi *sustainability report* tergolong dalam fase awal. Berikut beberapa penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *sustainability report*:

Dilling (2009) meneliti bagaimana karakteristik perusahaan yang mendukung pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas. Variasi variabel yang digunakan adalah: lokasi, ukuran perusahaan, *corporate governance* dan kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilling menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, bergerak dalam bidang pertambangan kemudian memiliki pertumbuhan jangka panjang yang kuat, cenderung mengungkapkan *sustainability report*.

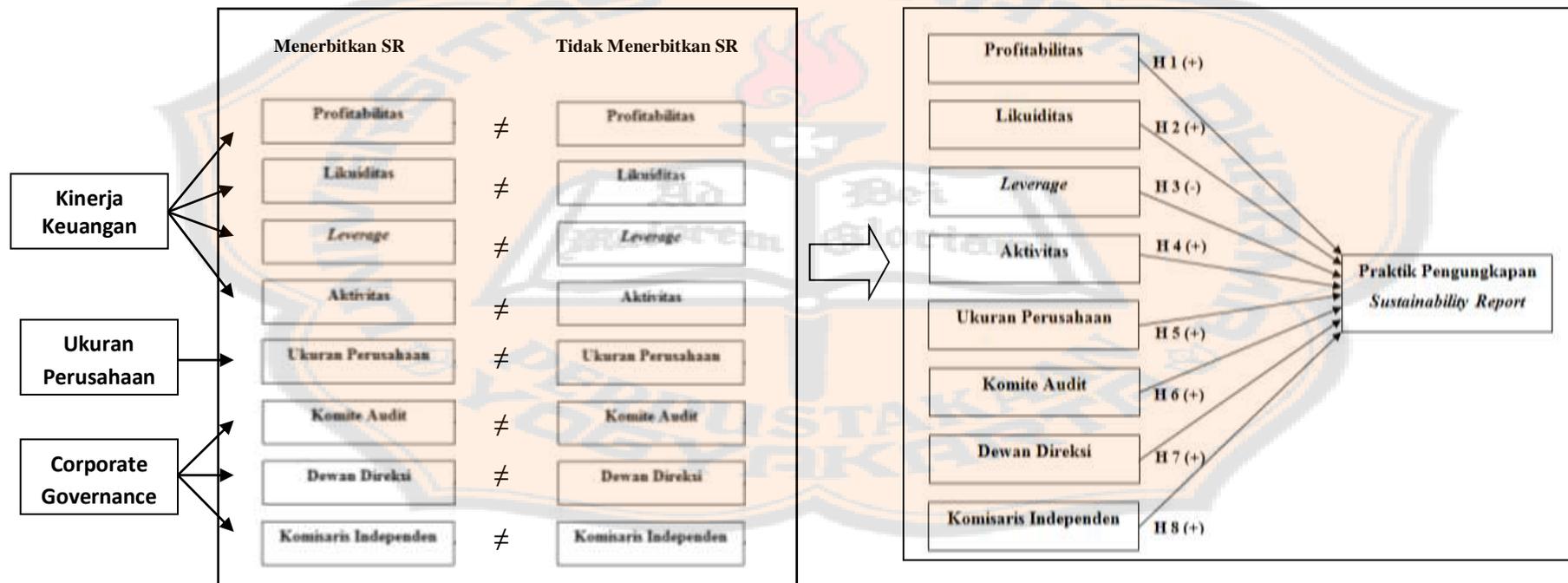
Widianto (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan karakteristik dan *corporate governance* antara perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak menerbitkan. Variabel yang digunakan adalah: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, analisis aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi dan *governance committee*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecuali *leverage*, seluruh karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian dan mekanisme *corporate governance* berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak menerbitkan.

I. Kerangka Berfikir

Agar dapat lebih memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan perbedaan antara perusahaan yang membuat *sustainability report* dengan yang tidak membuat *sustainability report*, dan melihat pengaruh variasi variabel karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* tersebut terhadap pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan, berdasarkan telaah pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



J. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Profitabilitas dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan biasanya lebih diprioritaskan daripada kinerja yang lainnya. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang dianggap penting adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu juga dapat menggambarkan keefektifan manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin lengkap pula informasi yang diberikan oleh manajer. Informasi yang lengkap akan lebih meyakinkan investor tentang profitabilitas dan kompetensi manajer. Selain laba yang tinggi, saat ini perusahaan dituntut melakukan pengungkapan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dilling (2009) menyatakan terdapat hubungan positif secara signifikan antara pelaporan *sustainability report* dengan *profit margin* dan pertumbuhan jangka panjang. Nurkhin (2009) menemukan bahwa profitabilitas terbukti secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu, Widiyanto (2011) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan inisiatif manajer dalam mengungkapkan *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

2. Hubungan Likuiditas dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Widiyanto (2011) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya. *Image* yang kuat akan meningkatkan keberpihakan *stakeholder* dengan memberikan dukungannya pada perusahaan. Upaya-upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk membentuk dan memperkuat *image*-nya adalah dengan melakukan pengungkapan yang lebih, sebagai instrumen untuk meyakinkan para *stakeholder*-nya. Salah satu upaya pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui pembuatan *sustainability report*, sebagai wujud upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Tingkat likuiditas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

3. Hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, maka sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang juga tinggi pula agar dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Dalam rangka menarik perhatian investor, maka manajemen akan berusaha menampilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan salah satu caranya mengurangi alokasi biaya pengungkapan yang sifatnya sukarela. Seperti pengungkapan sukarela *sustainability report*, pembuatannya akan membutuhkan biaya yang besar ditambah lagi waktu yang lebih panjang. Sehingga perusahaan, akan memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela. Penelitian yang dilakukan Sudarno (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu Ratnasari (2011) dan Luthfia (2012) menemukan *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap

publikasi *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Tingkat *leverage* memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan *sustainability report*.

4. Hubungan Aktivitas Perusahaan dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas perusahaan, maka menunjukkan semakin baik tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Dilling (2009) mengatakan bahwa sekitar tujuh puluh persen penelitian menyebutkan adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan CSR. Widiyanto (2011) menambahkan pembuatan *sustainability report* oleh perusahaan, juga sebagai sarana pelaporan sosial bagi perusahaan, kepada para *stakeholder*-nya mengenai aktivitas-aktivitas CSR yang telah dilakukan. Hal ini dapat memberikan suatu asumsi, kecenderungan perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki sumber daya yang lebih, yang dapat digunakan selain untuk membiayai operasinya juga untuk melakukan pengungkapan yang

sifatnya masih sukarela. Melalui pengungkapan sukarela ini, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk tetap menjalankannya operasinya yang mengarah ke penciptaan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 = Tingkat aktivitas memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

5. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Widiyanto (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 = Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

6. Hubungan Komite Audit dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit merupakan individu profesional yang bertujuan melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, pengawasan independen atas pengelolaan risiko dan kontrol, serta melaksanakan pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan corporate governance. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX I.5 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Rapat dilaksanakan untuk melakukan koordinasi agar efektif dalam menjalankan pengawasan laporan dan pelaksanaan *corporate governance* perusahaan agar menjadi semakin baik. Semakin sering rapat yang diadakan komite audit, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen akan lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu pengungkapan dampak sosial dan lingkungan adalah melalui pengungkapan *sustainability report*. Widiyanto (2011) mengungkapkan bahwa melalui media

sustainability report, manajer mampu untuk meningkatkan luasnya pengungkapan informasi yang ditujukan kepada para penggunanya. Semakin luas penyampaian informasi, pelaksanaan *governance corporate* diharapkan dapat menjadi semakin baik. selanjutnya, dengan tingginya frekuensi rapat antara anggota komite audit akan mendukung terwujudnya pelaksanaan *corporate governance* yang lebih baik yang selanjutnya akan mendukung perusahaan untuk cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Widiyanto (2011) dan Sari (2013) menemukan pengaruh positif komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 = Komite Audit memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*

7. Hubungan Dewan Direksi dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan direksi memiliki fungsi dan wewenang untuk mengendalikan pelaksanaan roda perusahaan setiap hari, sesuai kebijaksanaan strategik sebagai penjamin terwujudnya prinsip *accountability* dan *fairness* yang terdapat dalam *Good Corporate Governance*. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Rapat antara dewan direksi yang memiliki frekuensi semakin tinggi menandakan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Widiyanto, 2011). Tingginya frekuensi rapat dewan direksi menandakan semakin sering

pula dewan direksi berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan. Selain informasi keuangan, legitimasi perusahaan akan lebih kuat dengan melakukan pengungkapan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan sosial dan lingkungan ini dapat dituangkan dalam *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) menemukan pengaruh positif dewan direksi dengan praktik pengungkapan *sustainability report*. Luthfia (2011) menyatakan bahwa jumlah rapat dewan direksi memiliki pengaruh positif dengan publikasi *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7 = Dewan direksi memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*

8. Hubungan Komisaris Independen dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri. Komisaris Independen bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif

untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan *corporate governance* yang baik. Sari (2013) mengungkapkan adanya dewan komisaris independen yang melindungi seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan, akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam melakukan tugasnya. Pengawasan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan keuangan maupun sukarela seperti *sustainability report*. Nurkin (2009) menemukan komposisi dewan komisaris independen terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8 = Dewan Komisaris Independen memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan studi empiris. Hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasi pada populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan informasi berupa *annual report* dan *sustainability report* yang dikeluarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi fokus penelitian dan menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat

kesimpulan (Sanusi, 2011: 187). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2012, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam sektor keuangan. Pengecualian ini dikarenakan perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan, hal ini memungkinkan perusahaan melakukan aktivitas yang terfokus pada keuangan, sehingga terindikasi memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain pada umumnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sumarni, 2006:70). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2012 yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* ataupun tidak menerbitkan *sustainability report*.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2011: 88). Sampel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Semua perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*, secara

keseluruhan dijadikan sampel. Pada tahun penelitian ini yaitu 2010-2012, jumlah perusahaan terdaftar BEI yang membuat *sustainability report* sejumlah 25 perusahaan, sehingga jumlah sampel dari tahun penelitian sejumlah 150. Sedangkan sampel perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* dipilih dengan metode sampel acak terstruktur (*stratified random sampling*). Menurut Hartono (2004: 78), penarikan sampel acak terstruktur dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dilakukan didalam masing-masing stata. Pada penelitian ini populasi perusahaan yang tidak membuat *sustainability report* dibagi ke dalam sub populasi berdasarkan klasifikasi sektor usaha yang dijalankan perusahaan berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada kelompok ini sebanding dengan jumlah sampel pada kelompok perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yaitu sejumlah 25 perusahaan, sehingga total sampel pada tahun penelitian sejumlah 150. Klasifikasi sektor perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada setiap sektor usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel3.1

Klasifikasi sektor usaha dan jumlah sampel perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* tahun 2010-2012

No.	Klasifikasi Sekor Usaha	Jumlah Perusahaan	Persentase	Jumlah Perusahaan Sampel
1	Pertanian	12	4%	1
2	Pertambangan	20	7%	2
3	Industri dasar dan kimia	54	18%	5
4	Aneka industri	38	13%	3
5	Industri barang konsumsi	29	10%	2
6	Properti dan real estate	41	14%	3
7	Infrasruktur utilitas dan transportasi	24	8%	2
8	Perdagangan, Jasa dan Investasi	79	27%	7
Total		297	100%	25

Sumber: www.idx.co.id dan diolah, 2013

Tabel 3.2

Klasifikasi sektor usaha dan jumlah sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* tahun 2010-2012

No.	Klasifikasi Sekor Usaha	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Pertanian	2	8%
2	Pertambangan	7	28%
3	Industri dasar dan kimia	3	12%
4	Aneka industri	2	8%
5	Industri barang konsumsi	2	8%
6	Properti dan real estate	3	12%
7	Infrasruktur utilitas dan transportasi	5	20%
8	Perdagangan, Jasa dan Investasi	1	4%
Total		25	100%

Sumber: www.idx.co.id dan diolah, 2014

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs web, dan internet (Sekaran, 2006: 77). Data penelitian yang digunakan diambil dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan periode tahun 2010-2012. Sumber data diperoleh dari *National Center for Sustainability report* (NCSR), *globalreporting.org*, *www.idx.co.id*, atau pun *website* resmi perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan, misalnya laporan keuangan, riwayat perusahaan, data produksi, dan struktur organisasi (Sanusi, 2011: 114). Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan berupa laporan tahunan dan *sustainability report* yang diperoleh dari *National Center for Sustainability report* (NCSR), *globalreporting.org*, *www.idx.co.id*, atau pun *website* resmi perusahaan.

G. Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011:50). Sekaran (2006: 116) menambahkan variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan. Variabel ini menggunakan *dummy*. Variabel *dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (nominal) (Santoso, 2010: 185). Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

2) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif ataupun negatif, setiap kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2006: 117-118). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Sartono (2010: 123), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Quick Ratio*. Menurut Fahmi (2011: 125), *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, akan tetapi *Quick Ratio* dianggap lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang kurang likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2010: 143), *Debt Ratio* menunjukkan rasio total utang terhadap total aktiva, kreditor lebih menyukai rasio yang rendah karena semakin rendah rasio semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor saat terjadi likuidasi. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Aktivitas

Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. Menurut Sartono (2010: 120), *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural (*log of total asset*), karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain.

f. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun. Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*.

g. Dewan Direksi

Dewan Direksi dalam penelitian ini diukur dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun. Jumlah rapat antara anggota dewan direksi akan mencerminkan

keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan direksi untuk mewujudkan *good corporate governance*.

h. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Jumlah komisaris independen merefleksikan dewan yang melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011: 115). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji beda rata-rata (*t-test*), dan metode regresi logistik (*logistic regression*).

1. Uji Beda Rata-Rata (*t-test*)

Uji beda rata-rata (*t-test*) digunakan sebagai alat analisis untuk membandingkan rata-rata dua grup sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain memiliki nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Santoso, 2010: 88). Tujuan digunakannya uji beda rata-rata (*t-test*) dalam penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan juga praktik *corporate*

governance, antara perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel kategorial, perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* diberi nilai 0. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% yang artinya kemungkinan penulis salah menuliskan hipotesis sebesar 5% atau memiliki kebenaran sebesar 95%. Rata-rata perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* di lambangkan $\mu_x M$ dan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* dilambangkan $\mu_x TM$. Perumusan hipotesis dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan rata-rata profitabilitas antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_1 M = \mu_1 TM$

b) $H_a : \mu_1 M \neq \mu_1 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_1 \geq 0,05$ dan jika $\mu_1 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata profitabilitas perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan

dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

b. Perbedaan rata-rata likuiditas antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_2 M = \mu_2 TM$

b) $H_a : \mu_2 M \neq \mu_2 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_2 \geq 0,05$ dan jika $\mu_2 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata likuiditas perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

c. Perbedaan rata-rata *leverage* antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_3 M = \mu_3 TM$

b) $H_a : \mu_3 M \neq \mu_3 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho diterima jika nilai signifikansi $\mu_3 \geq 0,05$ dan jika $\mu_3 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah rata-rata *leverage* perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

d. Perbedaan rata-rata aktivitas perusahaan antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

a) Ho : $\mu_4 M = \mu_4 TM$

b) Ha : $\mu_4 M \neq \mu_4 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho diterima jika nilai signifikansi $\mu_4 \geq 0,05$ dan jika $\mu_4 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah rata-rata aktivitas perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

e. Perbedaan rata-rata ukuran perusahaan antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_5 M = \mu_5 TM$

b) $H_a : \mu_5 M \neq \mu_5 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_5 \geq 0,05$ dan jika $\mu_5 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata ukuran perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

f. Perbedaan rata-rata jumlah rapat komite audit antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan mengungkapkan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_6 M = \mu_6 TM$

b) $H_a : \mu_6 M \neq \mu_6 TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_6 \geq 0,05$ dan jika $\mu_6 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata jumlah rapat komite audit

perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

g. Perbedaan rata-rata jumlah rapat dewan direksi antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_{7M} = \mu_{7TM}$

b) $H_a : \mu_{7M} \neq \mu_{7TM}$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_7 \geq 0,05$ dan jika $\mu_7 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata jumlah rapat dewan direksi perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

h. Perbedaan rata-rata proporsi komisaris independen antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) $H_0 : \mu_8M = \mu_8TM$

b) $H_a : \mu_8M \neq \mu_8TM$

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\mu_8 \geq 0,05$ dan jika $\mu_8 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah rata-rata proporsi komisaris independen perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Kemudian apabila hasil uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua grup sampel, maka mengindikasikan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel *independent* terhadap praktek pembuatan *sustainability report*. Selanjutnya indikasi adanya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel *independent* terhadap praktek pembuatan *sustainability report* akan dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

2. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Regresi logistik digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung yang berupa sebuah variabel binari (data jenis nominal dengan dua kriteria) dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2010: 174). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang merupakan variabel binari/kategorial dan variabel *independent* yang bersifat *metric*. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel

karakteristik perusahaan dan praktek *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability reports* suatu perusahaan.

Variabel *dependent* yang digunakan dalam model merupakan variabel nominal, dua kriteria yang ditentukan adalah apakah perusahaan mengungkapkan *sustainability report* atau tidak mengungkapkan *sustainability report*. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, jumlah pertemuan antara anggota komite audit, jumlah pertemuan antara anggota dewan direksi, dan presentase jumlah komisaris independensudah bisa diketahui besarnya.

Model yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, yaitu:

$$SR = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(ATR) + \beta_3(DR) + \beta_4(TAT) + \beta_5(TA) + \beta_6(KA) + \beta_7(DD) + \beta_8(KI)$$

Keterangan :

SR = Variabel binari, nilai yang ditentukan:

1 = perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*

0 = perusahaan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*

α = Konstanta

β_x = koefisien

ROA = Profitabilitas (Return On Assets)

QR = Likuiditas (*Quick Ratio*)

DR = *Leverage*(Debt Ratio).

TAT = Aktivitas perusahaan (*Total Aset Turnover*)

TA = Ukuran perusahaan (jumlah asset perusahaan)

KA = Komite audit (jumlah rapat antar anggota dalam setahun)

DD = Dewan direksi (jumlah rapat antar anggota dalam setahun)

KI =Komisaris independen (presentasi jumlah komisaris independen terhadap seluruh anggota komisaris)

Selanjutnya dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa langkah, antara lain :

a. Menilai model regresi

Penilaian model regresi logistik dilihat dengan melakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Penilaian tentang model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model merupakan tujuan dari pengujian ini. Perumusan hipotesis dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b) H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* yang diukur dengan *Chi-squares* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model *Goodnes Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Penilaian ini menggunakan *Log Likelihood value* digunakan untuk menguji dan menilai keseluruhan model terhadap data. *Log Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Output SPSS akan memberikan dua nilai $-2\log L$ yaitu satu model untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja (step 0) dan satu lagi memasukkan konstanta dan variabel independen (step 1). Perumusan hipotesis dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b) H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2) Membuat keputusan dan kesimpulan

Pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan antara dua nilai $-2LL$. H_a diterima jika nilai $-2LL$ *Block Number* step 0 < dari pada nilai *Block Number* step 1, jika nilai $-2LL$ *Block*

Number step 0 > dari pada nilai *Block Number step 1* atau dapat dikatakan terjadi penurunan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan model regresi yang baik dan fit dengan data.

c. Menilai koefisien determinasi dan kebenaran prediksi

Koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Negelkerke R square*. Nilai *Negelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain nilai *Negelkerke R square* menilai seberapa besar kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* mampu menjelaskan pengungkapan *sustainability report*.

Prediksi model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi antara prediksi model regresi logistik dan hasil regresi observasi. dengan kata lain table klasifikasi ini menunjukkan kebenaran predisi perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan tidak mengungkapkan *sustainability report* oleh data observasinya.

d. Menguji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji semua variabel bebas yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pengungkapan *sustainability report*. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% yang artinya kemungkinan penulis salah menuliskan

hipotesis sebesar 5% atau memiliki kebenaran sebesar 95%. Perumusan hipotesis dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_1 = 0$

(2) $H_a : \beta_1 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_1 \geq 0,05$ dan jika $\beta_1 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_1 . Apabila nilai β_1 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas, nilai β_1 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlawanan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas.

2) Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_2 = 0$

(2) $H_a : \beta_2 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_2 \geq 0,05$ dan jika $\beta_2 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah likuiditas perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_2 . Apabila nilai β_2 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan likuiditas, nilai β_2 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlawanan dengan kenaikan atau penurunan likuiditas.

3) Pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

(1) $H_0 : \beta_3 = 0$

(2) $H_a : \beta_3 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_3 \geq 0,05$ dan jika $\beta_3 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah *leverage* perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_3 . Apabila nilai β_3 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah

dengan kenaikan atau penurunan *leverage*, nilai β_3 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlolak belakang dengan kenaikan atau penurunan *leverage*.

4) Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_4 = 0$

(2) $H_a : \beta_4 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_4 \geq 0,05$ dan jika $\beta_4 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah aktivitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_4 . Apabila nilai β_4 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan aktivitas perusahaan, nilai β_4 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlolak belakang dengan kenaikan atau penurunan aktivitas perusahaan.

5) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_5 = 0$

(2) $H_a : \beta_5 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_5 \geq 0,05$ dan jika $\beta_5 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_5 . Apabila nilai β_5 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan, nilai β_5 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlawanan dengan kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan.

6) Pengaruh komite audit perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_6 = 0$

(2) $H_a : \beta_6 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho akan diterima jika nilai signifikasi $\beta_6 \geq 0,05$ dan jika $\beta_6 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah komite perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_6 . Apabila nilai β_6 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan jumlah rapat komite audit, nilai β_6 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlawanan dengan kenaikan atau penurunan jumlah rapat komite audit.

7) Pengaruh dewan direksi perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

(1) $H_0 : \beta_7 = 0$

(2) $H_a : \beta_7 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

Ho akan diterima jika nilai signifikasi $\beta_7 \geq 0,05$ dan jika $\beta_7 < 0,05$ maka Ho akan ditolak dan Ha diterima. Artinya, saat Ha diterima maka kesimpulan adalah dewan direksi perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_7 . Apabila nilai β_7 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah

dengan kenaikan atau penurunan jumlah rapat dewan direksi, nilai β_7 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlolak belakang dengan kenaikan atau penurunan jumlah rapat dewan direksi.

8) Pengaruh komisaris independen perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

(1) $H_0 : \beta_8 = 0$

(2) $H_a : \beta_8 \neq 0$

b) Membuat keputusan dan kesimpulan

H_0 akan diterima jika nilai signifikansi $\beta_8 \geq 0,05$ dan jika $\beta_8 < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Artinya, saat H_a diterima maka kesimpulan adalah komisaris independen perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya melihat nilai β_8 . Apabila nilai β_8 adalah positif maka berarti pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* searah dengan kenaikan atau penurunan proporsi komisaris independen, nilai β_8 negatif menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berlolak belakang dengan kenaikan atau penurunan proporsi komisaris independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2012, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam sektor keuangan. Berdasarkan populasi tersebut, sampel penelitian dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* diberi kode 0 (nol). Populasi kelompok perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berjumlah 25 perusahaan dalam periode 2010 sampai 2012 sehingga total sampel sejumlah 75, yang semuanya digunakan sebagai sampel. Sedangkan populasi kelompok perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* berjumlah 297 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *stratified random sampling* sejumlah 25 perusahaan dalam periode 2010 sampai 2012 sehingga total sampel sejumlah 75 sesuai dengan jumlah sampel kelompok perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.

Data yang telah terkumpul berupa *annual report* dari masing-masing perusahaan sampel kemudian menjadi acuan dalam menentukan nilai-nilai pada variabel independen penelitian. Data yang telah didapat akan menjadi dasar dalam proses pengolahan data selanjutnya menggunakan alat bantu

SPSS. Jumlah N sampel penelitian awal adalah 150, yang diperoleh dari 50 sampel perusahaan selama 3 (tiga) tahun. Selanjutnya, data tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk log natural. Transformasi data ini dilakukan karena variabel total aset memiliki nilai dan sebaran yang besar dibandingkan dengan variabel lain. Pada n sampel ditemukan dua nilai ekstrim berupa nilai negatif. Oleh karena itu, agar nilai ekstrim tidak mengganggu hasil pengolahan data maka dua kasus data yang didalamnya terdapat nilai ekstrim dikeluarkan. Kasus pertama yang dihapus adalah data PT Bakrieland Development Tbk. tahun 2012 dan kasus yang kedua adalah data PT Trada Maritime Tbk. tahun 2012. Dikeluarkannya dua kasus ini menyebabkan N sampel berkurang 2 (dua), sehingga N sampel penelitian yang digunakan dalam proses pengolahan data berjumlah 148.

B. Analisis Data

1. Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata dalam penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance*, antara perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Pengambilan keputusan didasarkan nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah sebesar 0,05. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata secara signifikan dua kelompok yang diuji. Namun apabila signifikansi lebih kecil

dari 0,05 maka H_0 ditolak yang menunjukkan terjadi perbedaan rata-rata secara signifikan dua kelompok yang diuji. Hasil uji beda rata-rata adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Tabel 4.1
Uji Beda Rata-Rata Profitabilitas

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel profitabilitas antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

b. Likuiditas

Tabel 4.2
Uji Beda Rata-Rata Likuiditas

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan nilai *Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel likuiditas antara perusahaan yang melakukan

pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

c. *Leverage*

Tabel 4.3
Uji Beda Rata-Rata *Leverage*

Signifikansi Patokan	Signifikansi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,046	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel *leverage* yang diprosikan dengan nilai *Debt Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel *leverage* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

d. Aktivitas Perusahaan

Tabel 4.4
Uji Beda Rata-Rata Aktivitas Perusahaan

Signifikansi Patokan	Signifikansi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,420	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Variabel aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan nilai *Total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel aktivitas antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* tidak berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

e. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5
Uji Beda Rata-Rata Ukuran Perusahaan

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan nilai total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel ukuran perusahaan antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

f. Komite Audit

Tabel 4.6
Uji Beda Rata-Rata Jumlah Rapat Komite Audit

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel komite audit antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

g. Dewan Direksi

Tabel 4.7

Uji Beda Rata-Rata Jumlah Rapat Dewan Direksi

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel Dewan Direksi yang diproksikan dengan jumlah rapat Dewan Direksi selama satu tahun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel dewan direksi antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

h. Komisaris Independen

Tabel 4.8

Uji Beda Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen

Signifikansi Patokan	Signifikasi Hitung	Kesimpulan
0,05	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Variabel Komisaris Independen yang diproksikan dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan seluruh anggota komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata variabel komisaris independen antara perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* berbeda secara

signifikan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Beda Rata-Rata

Keterangan	Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Kesimpulan
Profitabilitas	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan
Likuiditas	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan
<i>Leverage</i>	0,05	0,046	Berbeda secara signifikan
Aktivitas perusahaan	0,05	0,420	Sama secara signifikan
Ukuran Perusahaan	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan
Komite Audit	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan
Dewan Direksi	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan
Komisaris Independen	0,05	0,000	Berbeda secara signifikan

Sumber: Data diolah
Hasil uji SPSS dapat dilihat pada lampiran 3

2. Uji Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan

nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dikatakan fit (Ghozali, 2006:79-80).

Tabel 4.10
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.451	8	.993

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.10 nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang ditunjukkan *chi-square* adalah 1.451 dengan probabilitas signifikansi 0,993 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall model fit)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 4.11
-2 Log Likelihood Test

Nilai -2LL Step 0	Nilai -2LL Step 1	Kesimpulan
205.172	40.468	Ho diterima, model fit dengan data

Sumber: Data diolah

Penurunan -2LL menunjukkan model regresi semakin baik, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti model fit dengan data. Pada tabel 4.11 nilai -2LL awal (*Block Number* = 0) adalah sebesar 205,172 dan setelah dimasukkan delapan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 40,468 yang ditunjukkan pada tabel. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi - *Nagelkerke R square*

Nilai <i>Nagelkerke R square</i>	Kesimpulan
0,895	Variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen sebesar 89,5%

Sumber: Data diolah

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.12, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,895 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 89,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 10,5 persen dijelaskan oleh variabel-

variabel lain di luar model penelitian. Dengan kata lain pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*quick ratio*), *Leverage* (*Debt ratio*), Aktivitas (Total Assets Turnover), Ukuran Perusahaan (total aset), Komite Audit (jumlah rapat antara anggota), Dewan Direksi (jumlah rapat antar anggota), dan Komite Independen (proporsi komisaris independen) sebesar 89,5%.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel 4.13
Classification Table

	Observed	Predicted		
		Kategori Perusahaan		Percentage Correct
		Tidak Menerbitkan <i>Sustainability report</i>	Menerbitkan <i>Sustainability report</i>	
Step 1	Kategori Perusahaan Tidak Menerbitkan <i>Sustainability report</i>	68	6	91.9
	Kategori Perusahaan Menerbitkan <i>Sustainability report</i>	3	71	95.9
	Overall Percentage			93.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah

Gambaran atas prediksi model regresi logistik dengan data observasi, dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi antara prediksi model regresi logistik dan hasil observasi. Pada tabel 4.13, presentase kebenaran klasifikasi untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* sebesar 91,9 %, dimana 68 observasi dapat diprediksi dengan benar dan 8 observasi yang terdapat kesalahan. Presentase kebenaran untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* sebesar 95 % dimana 71 observasi yang dapat

dipresiksi dengan benar dan hanya 3 observasi yang terdapat kesalahan. Secara keseluruhan hasil klasifikasi untuk regresi logistik menunjukkan presentase ketepatan klasifikasi sebesar 93,9%.

e. Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel Model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut:

$$\text{SR} = -63,027 + 1,506 \text{ ROA} + 1,272 \text{ QR} - 0,436 \text{ DR} - 0,82 \text{ TAT} + 0,23 \text{ KA} + 2,419 \text{ DD} + 9,661 \text{ KI} + 2,328 \text{ TA}$$

Penarikan kesimpulan pada pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan H_0 diterima yang berarti variabel tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti variabel berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Lebih lanjut pengaruh positif atau negatif ditunjukkan oleh koefisien regresinya. Jika koefisien regresi bernilai positif maka menunjukkan pengaruh positif dan jika koefisien regresi bernilai negatif maka menunjukkan pengaruh negatif. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 4.14
Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi Patokan	Signifikasi Hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,059	1,506	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.14 menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,506 dengan tingkat signifikansi 0,059 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 4.15
Pengaruh Likuiditas Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,222	1,272	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.15 menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,272 dengan tingkat signifikansi 0,222 yang lebih besar dari α

(5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 4.16
Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,773	-0,436	H_0 diterima

Sumber: Data diolah

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.16 menunjukkan variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi 0,773 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Tabel 4.17
Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,380	- 0,82	H_0 diterima

Sumber: Data diolah

Hipotesis keempat menyatakan bahwa aktifitas perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil

pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.17 menunjukkan variabel Aktivitas Perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,82 dengan tingkat signifikansi 0,38 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel aktivitas perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 4.18
Pengaruh Ukuran Perusahaan
Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,000	2,328	H_0 ditolak

Sumber: Data diolah

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.17 menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Total Assets* memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,328 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Pengaruh variabel ukuran perusahaan bergerak searah dengan pengungkapan *sustainability report*, jika nilai aset perusahaan semakin tinggi maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin tinggi, dan

jika nilai aset perusahaan semakin rendah maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah.

6) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Tabel 4.19
Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,805	0,230	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hipotesis keenam menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.18 menunjukkan variabel komite audit yang diprosikan dengan jumlah rapat anggota komite audit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,230 dengan tingkat signifikansi 0,805 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

7) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Tabel 4.20
Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,008	2,419	Ho ditolak

Sumber: Data diolah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.19 menunjukkan variabel profitabilitas yang

diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,419 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel dewan direksi berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Pengaruh variabel dewan direksi bergerak searah dengan pengungkapan *sustainability report*, jika jumlah rapat dewan direksi semakin banyak maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin tinggi, dan jika jumlah rapat dewan direksi semakin rendah maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah.

8) Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Tabel 4.21
Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Sustainability report*

Signifikasi patokan	Signifikasi hitung	Nilai β	Kesimpulan
0,05	0,019	9,661	H_0 ditolak

Sumber: Data diolah

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Komite Independen berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.20 menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 9,661 dengan tingkat signifikansi 0,019 yang lebih besar dari α (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Pengaruh variabel komisaris independen bergerak searah

dengan pengungkapan *sustainability report*, jika proporsi komisaris independen semakin banyak maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin tinggi, dan proporsi komisaris independen semakin rendah maka tingkat pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah.

C. Pembahasan Hasil

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik

Keterangan	Sig. Patokan	Sig. Hitung	Nilai β	Kesimpulan
Profitabilitas	0,05	0,059	1,506	Tidak berpengaruh
Likuiditas	0,05	0,222	1,272	Tidak berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,05	0,773	-0,436	Tidak berpengaruh
Aktivitas perusahaan	0,05	0,380	-0,820	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,05	0,000	2,328	Berpengaruh Positif
Komite Audit	0,05	0,805	0,230	Tidak berpengaruh
Dewan Direksi	0,05	0,008	2,419	Berpengaruh Positif
Komisaris Independen	0,05	0,019	9,661	Berpengaruh Positif

Sumber: Data diolah

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability* pada dasarnya tidak wajib dilakukan oleh perusahaan dan masih sebatas dalam kategori pengungkapan sukarela. Apalagi, apabila dilihat dari aspek biaya, tentunya pengungkapan *sustainability report* menyerap sumber dana yang tidak sedikit untuk dapat merealisasikannya. Di sisi lain, keefektifan manajemen secara menyeluruh digambarkan oleh profitabilitas yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan

yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam kaitan dengan hal tersebut, perusahaan beranggapan tidak perlu mengungkap hal-hal yang akan mengganggu kesuksesan kinerja keuangan. Berarti besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap inisiatif perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dilling (2009) dan Widiyanto (2011) yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan inisiatif manajer dalam mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan selalu berusaha agar kondisi keuangannya sehat. Perusahaan yang kondisi keuangannya sehat tidak lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya buruk, juga kurangnya perhatian pihak *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan. Sehingga kualitas likuiditas perusahaan kurang diperhitungkan. Akibatnya likuiditas tidak banyak mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam hal ini *sustainability report*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2004) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas

pengungkapan suka rela dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berarti besar kecilnya nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya tidak lebih banyak mengungkap informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya kurang baik. Pihak *stakeholder* hanya berkepentingan dengan kinerja keuangan dan kurang adanya *stakeholder* yang memperhatikan informasi keuangan dengan detail. Hal ini menyebabkan kualitas *leverage* kurang diperhatikan, sehingga *leverage* tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sudarno (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ataupun penelitian Ratnasari (2011) dan Luthfia (2012) yang menemukan *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sutomo (2004) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan suka rela perusahaan dan lebih khusus *sustainability report* yang diteliti oleh Widiyanto (2011).

4. Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berarti besar kecilnya nilai aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Pencapaian kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan kuat bukanlah pencapaian yang mudah. Oleh karena itu, tidak salah apabila perusahaan berusaha mempertahankan posisi tersebut. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu mengesampingkan hal-hal yang termasuk dalam kategori tidak wajib atau sukarela seperti *sustainability report*. Selain memakan waktu, pengungkapan sukarela tentu memakan sumber dana yang tidak sedikit dan bisa mempengaruhi finansial. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Widiyanto (2011) yang menemukan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki entitas besar akan banyak disorot oleh publik secara umum. Dengan entitas

besar perusahaan memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan mampu menyediakan semua informasi tentang aktivitas perusahaan baik keuangan dan non keuangan yang diperlukan *stakeholder*. Pengungkapan informasi yang luas adalah upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. legitimasi akan menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. *Sustainability report* merupakan salah satu wujud legitimasi perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sutomo (2004) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan dan lebih khusus *sustainability report* yang diteliti oleh Widiyanto (2011).

6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Banyak sedikitnya jumlah rapat yang dilakukan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemungkinan hal ini disebabkan karena keefektifan Komite Audit tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah rapat yang dilakukan, akan tetapi kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Anggota komite audit yang kurang memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pendidikannya sehingga kurang mampu memberikan saran untuk melakukan pengungkapan sukarela demi terwujudnya *good corporate governance*, seperti pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wirawan (2013) yang menemukan bahwa komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

7. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Rapat antara dewan direksi yang memiliki frekuensi semakin tinggi menandakan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Tingginya frekuensi rapat dewan direksi menandakan semakin sering pula dewan direksi berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan. Selain informasi keuangan, legitimasi perusahaan akan lebih kuat dengan melakukan pengungkapan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan sosial dan lingkungan ini dapat dituangkan dalam *sustainability report*. Berarti semakin sering rapat yang dilakukan dewan direksi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Luthfia (2011) dan Widiyanto (2011) yang menemukan bahwa dewan direksi yang diprosikan dengan jumlah rapat yang dilakukan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

8. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar komposisi komisaris independen di dalam dewan komisaris semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Komisaris Independen bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan *corporate governance* yang baik. Pengawasan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan keuangan maupun sukarela seperti *sustainability report*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurkin (2009) yang menemukan komposisi dewan komisaris independen terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada 25 perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 25 perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*), ukuran perusahaan, dan *corporate governance* (dewan direksi, komite audit, komisaris independen), antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan pada variabel kinerja keuangan (aktivitas) tidak terdapat perbedaan signifikan.
2. Setelah dibuktikan dengan analisis regresi logistik, pengaruh positif ditemukan pada variabel ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *aktivitas*) dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mengakomodasi kualitas pelaporan *sustainability report* karena sampai saat ini belum ada aturan yang mengatur tentang kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Sehingga penelitian tidak memperhatikan level kelengkapan dan kesesuaian pengungkapan *sustainability report* masing-masing perusahaan.

C. Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran yang berbeda sebagai proksi dari variabel untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengakomodasi aspek kelengkapan dan kesesuaian pengungkapan *sustainability report* masing-masing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Richa Puspita. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri, Anis. 2008. "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan," dalam *Jurnal Maksi*, Vol.8, No.2, hal.151-169. Diakses tanggal 29 Oktober 2013.
- Chariri, Anis. 2011. *Teori Legitimasi dan Pengungkapan Sosial Lingkungan*. *staff.undip.ac.id*. Diakses pada 20 November 2013.
- Dilling. 2009. "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis.". *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology, Canada.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Falk. 2007. "Sustainability Reporting and Business Value". *European CEO*. Diakses 25 November 2013.
- Firdaus, Azhar. 2013. *Pembangunan Berkelanjutan*. *www.academia.edu*. Diakses pada 24 November 2013.
- Hartono, Jogyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Global Reporting Initiative*. 2006. "Pedoman Laporan Keberlanjutan". <http://www.globalreporting.org>. Diakses 26 September 2013.
- Horne dan Wachowicz, 2005. *Manajemen Keuangan*. Balai Pustaka, Jakarta.

- Kuhlman, Tom. 2010. "What Is Sustainability?". *ISSN Journal*. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- Luthfia, Khaula. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Buku 2)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. Analisis Atas *Narrative Text* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report* PT. Aneka Tambang, Tbk. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurfajriyah. 2010. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* pada PT. Pertamina. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance* dan Pofitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. i. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Di Dalam *Sustainability Report*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Mega Putri Yustia. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Santoso, Singgih. 2010. "Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS". PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPF, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", dalam SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. Diakses tanggal 30 Maret 2014.
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Erlangga, Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2011. Corporate Social Responsibility: *From Charity to Sustainability*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarno, S. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sutomo, Ibnu. 2004. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Suka Rela Pada Laporan Tahunan. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Whitehead, John. 2006. "Global Warming and Sustainability". *www.enve con.net*. Diakses tanggal 1 November 2013.
- Widianto, Hari Suryono. 2009. " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wirawan, Nugroho Nudi dan Sukirno. 2013. "Karakteristik GCG Dalam Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2011", dalam *Jurnal Profita Edidi Mei 2013*, hal. 254-283. Diakses tanggal 30 Maret 2014.
- _____. 1995. Undang-undang Nomor 1. Tentang Perseroan Terbatas. Republik Indonesia.
- _____. 2007. Undang-Undang Nomor 40 Tentang Perseroan Terbatas. Republik Indonesia.
- _____. 2007. Undang-Undang Nomor 25 Tentang Penanaman Modal. Republik Indonesia.

_____. 2007. The United Nations Development Agenda: Development for All.
United Nations.



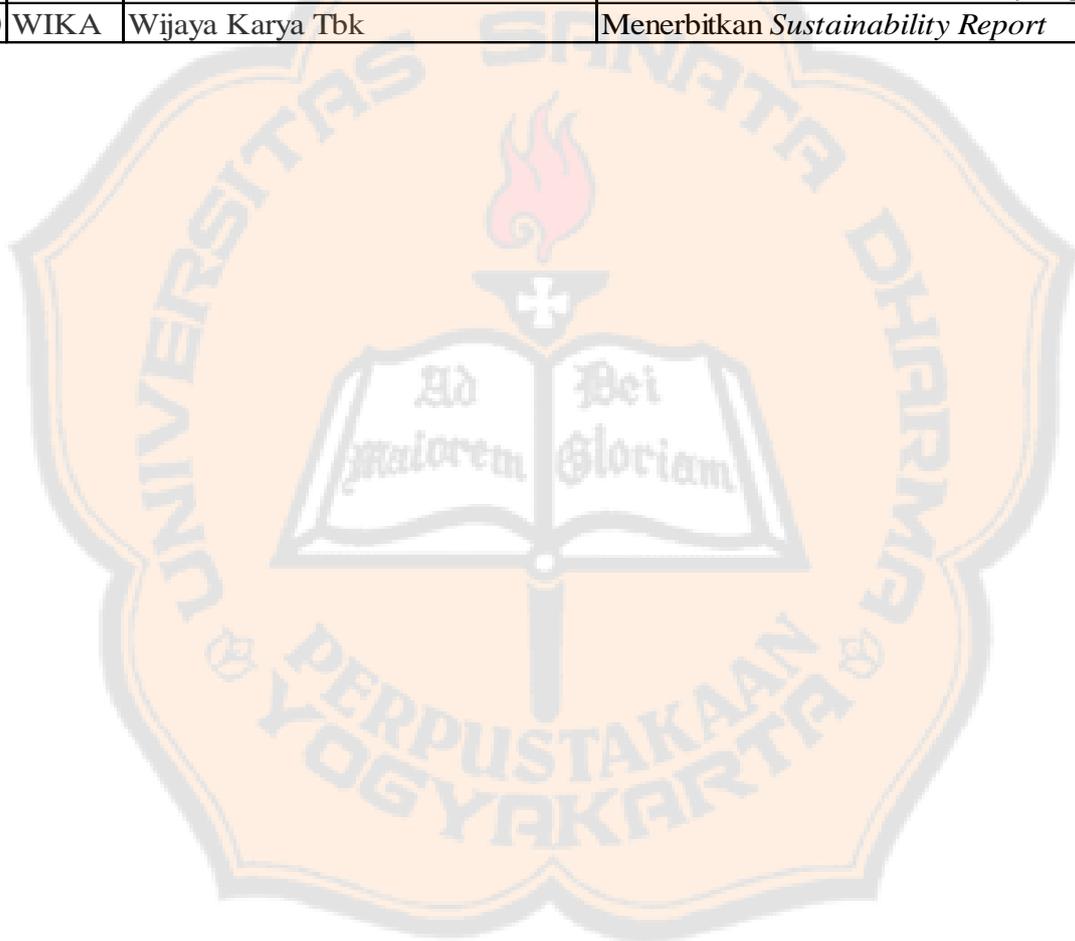
Lampiran

A. Lampiran 1. Daftar Sampel, Kode, dan Kategori Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kategori
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
3	ADHI	Adhi Karya Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
4	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
8	ASII	Astra International Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
10	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
12	BMTR	Global Mediacom Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
13	BYAN	Bayan Resources Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
15	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
16	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
22	INCO	Vale Indonesia Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
23	INDY	Indika Energy Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
24	INTA	Intraco Penta Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
25	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
26	ISAT	Indosat Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
27	JSMR	Jasa Marga Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
28	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
29	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
30	LPPF	Matahari Department Store Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
31	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
34	PTRO	Petrosea Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
36	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
37	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
38	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
39	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
40	TINS	Timah Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>

Lampiran 1. Daftar Sampel, Kode, dan Kategori Perusahaan (lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Kategori
41	TIRA	Tira Austenite Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
43	TMPI	AgisTbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
44	TRAM	Trada Maritime Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
45	TURI	Tunas Ridean Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
46	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
47	UNTR	United Tractors Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
49	VOKS	Voksel Electric Tbk	Tidak Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>
50	WIKA	Wijaya Karya Tbk	Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>



B. Lampiran 2 (Daftar Hasil Perhitungan Data)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
1	AALI	2010	0.24	1.31	0.15	1.01	18.00	44.00	0.43	8,791,799,000,000
2	AALI	2011	0.24	0.74	0.17	1.06	6.00	40.00	0.43	10,204,495,000,000
3	AALI	2012	0.20	0.20	0.25	0.93	7.00	41.00	0.43	12,419,820,000,000
4	ADES	2010	0.10	1.41	0.69	0.67	2.00	6.00	0.33	324,493,000,000
5	ADES	2011	0.08	1.19	0.60	0.95	4.00	6.00	0.33	316,048,000,000
6	ADES	2012	0.21	1.19	0.46	1.22	4.00	6.00	0.33	389,094,000,000
7	ADHI	2010	0.04	1.22	0.82	1.15	19.00	50.00	0.40	4,927,696,000,000
8	ADHI	2011	0.03	1.11	0.84	1.10	15.00	56.00	0.40	6,112,953,000,000
9	ADHI	2012	0.03	1.22	0.85	0.97	16.00	52.00	0.33	7,872,073,000,000
10	ADRO	2010	0.06	1.67	0.55	0.61	23.00	9.00	0.33	40,600,921,000,000
11	ADRO	2011	0.10	1.60	0.57	0.70	23.00	7.00	0.33	51,315,458,000,000
12	ADRO	2012	0.06	1.50	0.55	0.56	23.00	7.00	0.33	64,714,115,000,000
13	ALKA	2010	0.03	1.41	0.75	5.31	4.00	12.00	0.50	159,196,000,000
14	ALKA	2011	0.04	1.21	0.81	3.38	4.00	12.00	0.50	258,483,000,000
15	ALKA	2012	0.03	1.48	0.63	5.66	4.00	12.00	0.50	147,882,000,000
16	ANTM	2010	0.14	3.25	0.22	0.72	20.00	42.00	0.50	12,218,889,000,000
17	ANTM	2011	0.13	8.77	0.29	0.68	13.00	41.00	0.67	15,201,235,000,000
18	ANTM	2012	0.15	2.04	0.35	0.53	17.00	48.00	0.33	19,708,540,000,000
19	ARTI	2010	0.02	1.64	0.42	0.24	4.00	6.00	0.50	1,367,942,000,000
20	ARTI	2011	0.01	2.02	0.45	0.21	4.00	7.00	0.50	1,453,095,000,000
21	ARTI	2012	0.04	1.48	0.40	0.31	4.00	7.00	0.50	1,432,238,000,000
22	ASII	2010	0.15	0.98	0.48	1.14	9.00	40.00	0.45	113,362,000,000,000
23	ASII	2011	0.14	1.10	0.51	1.05	8.00	36.00	0.45	154,319,000,000,000
24	ASII	2012	0.12	1.12	0.51	1.03	6.00	36.00	0.42	182,274,000,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
25	AUTO	2010	0.22	1.16	0.27	1.12	6.00	25.00	0.30	5,585,852,000,000
26	AUTO	2011	0.16	0.82	0.32	1.06	6.00	30.00	0.40	6,964,227,000,000
27	AUTO	2012	0.13	0.75	0.38	0.93	6.00	26.00	0.33	8,881,642,000,000
28	BAPA	2010	0.09	0.84	0.45	0.40	2.00	4.00	0.50	136,358,000,000
29	BAPA	2011	0.04	0.82	0.45	0.21	2.00	4.00	0.33	148,084,000,000
30	BAPA	2012	0.03	0.76	0.45	0.16	2.00	2.00	0.33	159,093,000,000
31	BCIP	2010	0.10	0.33	0.20	0.44	4.00	4.00	0.33	191,717,000,000
32	BCIP	2011	0.01	0.45	0.23	0.23	4.00	2.00	0.33	237,541,000,000
33	BCIP	2012	0.03	0.16	0.44	0.31	4.00	35.00	0.33	341,565,000,000
34	BMTR	2010	0.06	1.50	0.33	0.44	4.00	6.00	0.38	14,355,319,000,000
35	BMTR	2011	0.08	2.79	0.28	0.47	4.00	6.00	0.29	15,111,603,000,000
36	BMTR	2012	0.10	3.69	0.29	0.45	5.00	10.00	0.29	19,995,526,000,000
37	BYAN	2010	0.09	0.81	0.64	1.03	18.00	11.00	0.40	8,391,834,000,000
38	BYAN	2011	0.13	0.43	0.55	0.95	11.00	11.00	0.40	14,474,770,000,000
39	BYAN	2012	0.03	0.68	0.63	0.75	8.00	11.00	0.40	18,461,050,000,000
40	CNKO	2010	0.06	0.63	0.38	0.63	3.00	12.00	0.33	1,212,312,000,000
41	CNKO	2011	0.05	0.67	0.51	0.61	3.00	12.00	0.33	1,710,689,000,000
42	CNKO	2012	0.05	0.52	0.39	1.01	3.00	12.00	0.40	1,503,500,000,000
43	CTBN	2010	0.07	0.72	0.59	0.79	5.00	2.00	0.40	2,445,075,000,000
44	CTBN	2011	0.20	1.24	0.41	0.83	5.00	3.00	0.40	2,221,877,000,000
45	CTBN	2012	0.13	0.82	0.47	0.75	4.00	5.00	0.40	2,595,800,000,000
46	DGIK	2010	0.04	1.53	0.50	0.69	5.00	26.00	0.40	1,959,238,000,000
47	DGIK	2011	0.01	2.12	0.35	0.74	8.00	16.00	0.40	1,485,580,000,000
48	DGIK	2012	0.03	1.58	0.43	0.69	7.00	32.00	0.40	1,757,959,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
49	ELTY	2010	0.01	1.71	0.39	0.08	9.00	25.00	0.33	17,064,195,000,000
50	ELTY	2011	0.00	0.91	0.38	0.11	10.00	21.00	0.40	17,707,949,000,000
51	ELTY	2012	(0.07)	0.48	0.40	0.19	9.00	16.00	0.33	15,235,632,000,000
52	GDST	2010	0.16	0.36	0.40	1.59	12.00	12.00	0.33	1,074,569,000,000
53	GDST	2011	0.10	0.89	0.24	2.14	5.00	12.00	0.33	977,462,000,000
54	GDST	2012	0.04	1.59	0.32	1.42	4.00	12.00	0.33	1,163,971,000,000
55	GDYR	2010	0.06	0.51	0.64	1.51	4.00	10.00	0.33	1,147,774,000,000
56	GDYR	2011	0.02	0.52	0.64	1.58	4.00	10.00	0.33	1,186,115,000,000
57	GDYR	2012	0.05	0.53	0.55	1.57	4.00	10.00	0.33	1,256,281,000,000
58	GZCO	2010	0.08	1.52	0.41	0.22	4.00	4.00	0.50	2,095,795,000,000
59	GZCO	2011	0.06	0.72	0.47	0.17	4.00	4.00	0.50	2,834,598,000,000
60	GZCO	2012	0.03	1.36	0.50	0.13	4.00	4.00	0.50	3,187,521,000,000
61	HMSP	2010	0.31	0.61	0.50	2.11	8.00	12.00	0.40	20,525,123,000,000
62	HMSP	2011	0.42	0.71	0.47	2.73	10.00	12.00	0.40	19,329,758,000,000
63	HMSP	2012	0.38	0.46	0.49	2.54	9.00	12.00	0.40	26,247,527,000,000
64	INCO	2010	0.20	3.86	0.23	0.58	6.00	40.00	0.30	19,692,402,000,000
65	INCO	2011	0.14	3.48	0.27	0.51	4.00	17.00	0.22	21,956,106,000,000
66	INCO	2012	0.03	2.49	0.26	0.41	5.00	17.00	0.30	22,560,883,000,000
67	INDY	2010	0.07	3.44	0.53	0.33	4.00	8.00	0.50	11,458,783,000,000
68	INDY	2011	0.07	1.40	0.58	0.29	4.00	13.00	0.50	18,253,817,000,000
69	INDY	2012	0.04	1.27	0.56	0.32	4.00	9.00	0.40	21,263,550,000,000
70	INTA	2010	0.05	0.62	0.73	1.12	6.00	12.00	0.33	1,634,904,000,000
71	INTA	2011	0.03	0.52	0.86	0.80	6.00	12.00	0.33	3,737,918,000,000
72	INTA	2012	0.00	0.43	0.88	0.61	6.00	12.00	0.33	4,268,975,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
73	INTP	2010	0.21	4.59	0.15	0.73	4.00	3.00	0.43	15,346,146,000,000
74	INTP	2011	0.20	6.08	0.13	0.77	4.00	3.00	0.43	18,151,331,000,000
75	INTP	2012	0.21	5.42	0.15	0.76	4.00	3.00	0.33	22,755,160,000,000
76	ISAT	2010	0.01	0.44	0.66	0.37	6.00	43.00	0.40	53,325,128,000,000
77	ISAT	2011	0.02	0.48	0.64	0.39	7.00	44.00	0.40	53,233,012,000,000
78	ISAT	2012	0.01	0.75	0.65	0.41	6.00	40.00	0.50	55,225,061,000,000
79	JSMR	2010	0.06	1.50	0.59	0.24	41.00	53.00	0.33	18,468,691,000,000
80	JSMR	2011	0.06	0.98	0.60	0.31	37.00	50.00	0.33	20,915,890,000,000
81	JSMR	2012	0.06	0.68	0.60	0.37	46.00	50.00	0.33	24,753,551,000,000
82	KBLM	2010	0.01	0.80	0.44	1.35	4.00	12.00	0.50	403,194,000,000
83	KBLM	2011	0.03	0.63	0.62	1.34	4.00	12.00	0.33	642,954,000,000
84	KBLM	2012	0.03	0.59	0.63	1.41	4.00	12.00	0.33	722,941,000,000
85	KICI	2010	0.04	2.36	0.26	0.94	4.00	12.00	0.33	85,942,000,000
86	KICI	2011	0.00	2.07	0.26	1.00	4.00	12.00	0.33	87,419,000,000
87	KICI	2012	0.02	1.68	0.30	1.00	4.00	12.00	0.33	94,955,000,000
88	LPPF	2010	0.03	0.77	2.41	1.48	4.00	12.00	0.33	2,245,184,000,000
89	LPPF	2011	0.19	0.65	2.12	1.94	4.00	5.00	0.33	2,422,472,000,000
90	LPPF	2012	0.26	0.56	1.66	1.92	4.00	5.00	0.33	2,929,752,000,000
91	MEDC	2010	0.04	1.48	0.64	0.41	9.00	19.00	0.33	20,585,111,000,000
92	MEDC	2011	0.04	1.55	0.67	0.31	7.00	20.00	0.33	23,556,810,000,000
93	MEDC	2012	0.01	2.56	0.68	0.34	4.00	48.00	0.33	25,681,980,000,000
94	PGAS	2010	0.20	3.43	0.53	0.62	20.00	34.00	0.40	32,087,430,000,000
95	PGAS	2011	0.21	5.49	0.45	0.66	22.00	44.00	0.40	30,976,445,000,000
96	PGAS	2012	0.23	4.19	0.40	0.66	57.00	58.00	0.33	37,791,930,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
97	PTBA	2010	0.23	5.42	0.26	0.91	37.00	19.00	0.40	8,718,394,000,000
98	PTBA	2011	0.27	4.28	0.29	0.92	36.00	18.00	0.33	11,510,262,000,000
99	PTBA	2012	0.23	4.49	0.33	0.91	48.00	27.00	0.33	12,728,981,000,000
100	PTRO	2010	0.19	0.96	0.46	0.84	5.00	6.00	0.50	1,997,713,000,000
101	PTRO	2011	0.14	0.86	0.58	0.70	4.00	4.00	0.43	3,421,338,000,000
102	PTRO	2012	0.09	1.26	0.65	0.73	4.00	5.00	0.43	5,122,605,000,000
103	SMCB	2010	0.08	1.29	0.35	0.57	5.00	12.00	0.57	10,437,249,000,000
104	SMCB	2011	0.10	1.13	0.31	0.69	5.00	12.00	0.57	10,950,501,000,000
105	SMCB	2012	0.11	0.96	0.31	0.74	5.00	12.00	0.50	12,168,517,000,000
106	SMGR	2010	0.24	2.27	0.22	0.92	33.00	22.00	0.33	15,562,998,000,000
107	SMGR	2011	0.20	1.95	0.26	0.83	13.00	25.00	0.33	19,661,602,000,000
108	SMGR	2012	0.19	1.23	0.32	0.74	41.00	36.00	0.50	26,579,083,000,000
109	SRSN	2010	0.03	0.83	0.37	0.94	7.00	7.00	0.33	364,004,000,000
110	SRSN	2011	0.07	1.69	0.30	1.07	3.00	8.00	0.33	361,182,000,000
111	SRSN	2012	0.04	1.14	0.33	0.96	4.00	10.00	0.33	402,108,000,000
112	SSIA	2010	0.06	0.86	0.60	0.71	4.00	20.00	0.40	2,382,641,000,000
113	SSIA	2011	0.09	1.28	0.59	0.98	4.00	20.00	0.40	2,937,938,000,000
114	SSIA	2012	0.15	1.63	0.66	0.73	8.00	20.00	0.40	4,854,633,000,000
115	TGKA	2010	0.06	0.90	0.73	3.19	3.00	10.00	0.40	1,741,975,000,000
116	TGKA	2011	0.05	0.87	0.74	3.20	3.00	10.00	0.40	2,022,800,000,000
117	TGKA	2012	0.05	0.84	0.75	3.18	3.00	10.00	0.40	2,356,096,000,000
118	TINS	2010	0.16	1.82	0.29	1.42	37.00	15.00	0.50	5,881,108,000,000
119	TINS	2011	0.14	1.50	0.30	1.33	51.00	23.00	0.50	6,569,807,000,000
120	TINS	2012	0.07	2.41	0.25	1.28	22.00	41.00	0.50	6,101,007,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
121	TIRA	2010	0.02	0.81	0.56	1.22	6.00	12.00	0.33	217,836,000,000
122	TIRA	2011	0.03	0.73	0.54	1.33	4.00	12.00	0.33	223,874,000,000
123	TIRA	2012	0.03	0.72	0.55	1.16	4.00	12.00	0.33	240,323,000,000
124	TLKM	2010	0.16	0.89	0.44	0.68	30.00	46.00	0.40	100,501,000,000,000
125	TLKM	2011	0.15	0.92	0.41	0.69	30.00	52.00	0.40	103,054,000,000,000
126	TLKM	2012	0.16	1.14	0.40	0.69	30.00	48.00	0.40	111,369,000,000,000
127	TMPI	2010	0.00	0.80	0.29	0.16	2.00	12.00	0.25	1,347,009,000,000
128	TMPI	2011	0.01	0.82	0.24	0.16	2.00	12.00	0.50	1,265,816,000,000
129	TMPI	2012	0.00	1.15	0.21	0.16	4.00	12.00	0.50	1,290,609,000,000
130	TRAM	2010	0.07	2.96	0.42	0.19	6.00	8.00	0.33	2,136,035,000,000
131	TRAM	2011	0.06	1.76	0.42	0.22	4.00	8.00	0.33	2,573,055,000,000
132	TRAM	2012	(0.09)	0.38	0.60	0.16	4.00	6.00	0.33	3,247,103,000,000
133	TURI	2010	0.13	0.85	0.42	3.25	4.00	20.00	0.40	2,100,154,000,000
134	TURI	2011	0.13	0.87	0.42	3.26	4.00	5.00	0.40	2,545,309,000,000
135	TURI	2012	0.13	0.66	0.47	3.01	4.00	15.00	0.40	3,312,385,000,000
136	UNSP	2010	0.04	0.48	0.54	0.16	4.00	15.00	0.60	18,498,498,000,000
137	UNSP	2011	0.04	0.33	0.52	0.19	6.00	9.00	0.60	18,702,295,000,000
138	UNSP	2012	0.06	1.18	0.58	0.13	4.00	17.00	0.50	18,983,332,000,000
139	UNTR	2010	0.13	0.87	0.46	1.26	5.00	33.00	0.50	29,700,914,000,000
140	UNTR	2011	0.13	1.24	0.41	1.19	5.00	40.00	0.50	46,440,062,000,000
141	UNTR	2012	0.11	1.31	0.36	1.11	5.00	36.00	0.50	50,300,633,000,000
142	UNVR	2010	0.39	0.49	0.53	2.26	5.00	19.00	0.75	8,701,262,000,000
143	UNVR	2011	0.40	0.41	0.65	2.24	5.00	20.00	0.80	10,482,312,000,000
144	UNVR	2012	0.40	0.39	0.67	2.28	5.00	21.00	0.80	11,984,979,000,000

Lampiran 2. Daftar Hasil Perhitungan Data (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	QR	DR	TAT	KA	DD	KI	TA
145	VOKS	2010	0.01	0.89	0.66	1.16	4.00	12.00	0.40	1,126,480,000,000
146	VOKS	2011	0.07	0.99	0.68	1.28	4.00	12.00	0.40	1,573,039,000,000
147	VOKS	2012	0.09	1.03	0.64	1.46	5.00	12.00	0.40	1,698,078,000,000
148	WIKA	2010	0.05	1.17	0.70	0.96	28.00	45.00	0.40	6,286,304,000,000
149	WIKA	2011	0.05	0.97	0.73	0.93	39.00	32.00	0.40	8,322,979,000,000
150	WIKA	2012	0.05	0.93	0.74	0.90	14.00	54.00	0.40	10,945,209,000,000



C. Lampiran 3 (Hasil Uji Beda Rata-Rata)

Independent Samples Test											
		Test for		t-test for Equality of Means						Interval of the	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Log Natural Return On Assets	Equal variances assumed	.025	.874	-4.906	146	.000	-.81248	.16562	-1.13981	-.48515	
	Equal variances not assumed			-4.906	145.831	.000	-.81248	.16562	-1.13982	-.48515	
Log Natural Quick Ratio	Equal variances assumed	4.946	.028	-3.602	146	.000	-.39385	.10934	-.60994	-.17776	
	Equal variances not assumed			-3.602	133.013	.000	-.39385	.10934	-.61012	-.17758	
Log Natural Debt Ratio	Equal variances assumed	.844	.360	2.009	146	.046	.14947	.07440	.00242	.29651	
	Equal variances not assumed			2.009	145.984	.046	.14947	.07440	.00242	.29651	
Log Natural Total Assets Turnover	Equal variances assumed	3.423	.066	.809	146	.420	.10270	.12696	-.14822	.35362	
	Equal variances not assumed			.809	141.352	.420	.10270	.12696	-.14829	.35369	

Lampiran 3. Hasil Uji Beda Rata-Rata (lanjutan)

		Independent Samples Test								
		Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
Log Natural Komite Audit	Equal variances assumed	83.640	.000	-8.652	146	.000	-.94376	.10908	-1.15935	-.72817
	Equal variances not assumed			-8.652	102.662	.000	-.94376	.10908	-1.16011	-.72741
Log Natural Dewan Direksi	Equal variances assumed	7.628	.006	-7.895	146	.000	-.89427	.11327	-1.11814	-.67040
	Equal variances not assumed			-7.895	135.015	.000	-.89427	.11327	-1.11829	-.67025
Log Natural Komisaris Independen	Equal variances assumed	6.165	.014	-3.612	146	.000	-.11838	.03277	-.18316	-.05361
	Equal variances not assumed			-3.612	125.747	.000	-.11838	.03277	-.18324	-.05352
Log Natural Total Assets	Equal variances assumed	5.018	.027	-15.060	146	.000	-2.69314	.17883	-3.04658	-2.33971
	Equal variances not assumed			-15.060	132.404	.000	-2.69314	.17883	-3.04688	-2.33941

D. Lampiran 4 (Hasil Uji Regresi Logistik)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	148	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	148	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		148	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Menerbitkan Sustainability Report	0
Menerbitkan Sustainability Report	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	205.172	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 205.172
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.451	8	.993

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.468 ^a	.671	.895

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Kategori Perusahaan		Percentage Correct
		Tidak Menerbitkan Sustainability Report	Menerbitkan Sustainability Report	
Step 1	Tidak Menerbitkan Sustainability Report	68	6	91.9
	Menerbitkan Sustainability Report	3	71	95.9
Overall Percentage				93.9

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LNROA	1.506	.799	3.552	1	.059	4.509
LNQR	1.272	1.040	1.494	1	.222	3.568
LNDR	-.436	1.510	.083	1	.773	.647
LNTAT	-.820	.934	.771	1	.380	.441
Step 1 ^a LNKA	.230	.929	.061	1	.805	1.259
LNDD	2.419	.913	7.018	1	.008	11.235
LNKI	9.661	4.126	5.483	1	.019	15701.008
LNTA	2.328	.660	12.437	1	.000	10.262
Constant	-63.027	16.873	13.953	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: LNROA, LNQR, LNDR, LNTAT, LNKA, LNDD, LNKI, LNTA.